



## Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Lanjut Usia Dengan Pemberian Intervensi Jus Tomat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Ibu S Di Link Kaong Rt 01/Rw 05 Desa Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Tahun 2023.

Mita Nadia Febriaty<sup>1</sup>, Alfika Safitri<sup>2</sup>, Rina Puspita Sari<sup>3</sup>

Program Studi Profesi Ners Non Reguler, Universitas Yatsi Tangerang, Indonesia

Jl. Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci,

Kota Tangerang, Banten 15114

Email : [febriaty46@gmail.com](mailto:febriaty46@gmail.com)

**Abstract: Background:** The family is the smallest unit in society which is the entry point in an effort to achieve optimal public health. The family is also referred to as a social system. Hypertension can be defined as persistent blood pressure where the systolic pressure is above 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. Hypertension almost affects 26% of the adult neurological population worldwide, even by 2025, it is projected that 29% of the world's population (1.56 billion adults) will have hypertension. Data from WHO in 2013 showed that there are 9.4 million people in the world every year. Tomato juice as a non-pharmacological therapy or herbal as an alternative treatment of high blood disease. Tomatoes are fruits that contain lots of potassium, potassium can also affect the angiotensinogen renin system as an inhibitor of production. **Objective:** to know the intervention of tomato juice to lower blood pressure in hypertensive patients. **Methods:** by means of interviews, assessments and nursing care actions. **Results:** Case study obtained after clients were given nonpharmacological therapy tomato juice in Mrs. S significant results, where there was a decrease in blood pressure from 150/90mmHg to 120/80 mmHg. **Conclusion:** Tomato juice has an effect on lowering blood pressure in hypertensive patients.

**Keywords:** blood pressure, hypertension, tomato juice.

**Abstrak : Latar Belakang:** Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan entry point dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Keluarga juga disebut sebagai sistem sosial. Hipertensi dapat di definisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Hipertensi hampir mempengaruhi 26% dari populasi orang dewasa di seluruh dunia bahkan pada tahun 2025 diproyeksikan 29% dari populasi dunia (1,56 miliar orang dewasa) akan mengalami hipertensi. Data dari WHO pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. Jus tomat sebagai terapi non farmakologis atau herbal sebagai penanganan alternatif penyakit darah tinggi. Tomat merupakan buah yang banyak mengandung kalium, kalium juga dapat mempengaruhi sistem renin angiotensinogen sebagai penghambat pengeluaran. **Tujuan:** untuk mengetahui intervensi jus tomat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. **Metode:** dengan cara wawancara pengkajian dan Tindakan asuhan keperawatan. **Hasil:** Studi kasus didapatkan setelah klien diberikan terapi nonfarmakologis jus tomat pada Ibu S hasil yang signifikan, dimana terjadi penurunan tekanan darah dari 150/90mmHg menjadi 120/80 mmHg. **Kesimpulan:** Jus Tomat memberikan pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

**Kata Kunci :** Tekanan Darah, Hipertensi, Jus Tomat.

## LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia karena tingginyatingkat prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan resiko penyakit kardiovaskular. Hipertensi hampir mempengaruhi 26% dari populasi orangsaraf dewasa di seluruh dunia bahkan pada tahun 2025 diproyeksikan 29% daripopulasi dunia (1,56 miliar orang dewasa) akan mengalami hipertensi. Datadari WHO pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya (Muhaimin, 2020).

Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningasih & Silaen, 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 25,8% pada Riskesdas tahun 2013. Sedangkan di Nusa Tenggara Barat prevalensinya meningkat 27,8% pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 24,3% (Riskesdas, 2018).

Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi meliputi faktor mayor yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor minor yaitu faktor risiko yang masih dapat dikendalikan. Keturunan, ras, jenis kelamin, dan usia merupakan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan. Sedangkan kurang olahraga, merokok, pola pikir, pekerjaan, obesitas, minum kopi, alkohol, pola makan, stress merupakan faktor risiko yang masih dapat dikendalikan. Modifikasi pola hidup yang sehat dapat dimulai dengan menjaga berat badan seimbang, olahraga teratur, mengurangi asupan garam, menjaga pola makan dengan mengatur asupan kalori yang seimbang, membatasi makanan yang mengandung banyak lemak dan kolesterol. Selain itu, menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol secara berlebihan juga menjadi sasaran pelaksanaan non farmakologis. Stres juga perlu diperhatikan karena stres mampu meningkatkan tekanan darah dan faktor resiko meningkatnya morbiditas pada penyakit kardiovaskular (Diah Safitri, 2022).

Penatalaksanaan Hipertensi secara umum dibagi menjadi dua yakni, secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis dapat menggunakan obat-obatan seperti diuretik, simpatik, betabloker, dan vasodilator yang dapat membantu menurunkan dan menstabilkan tekanan darah, serta menurunkan resiko terjadinya komplikasi akibat Hipertensi. Penatalaksanaan Hpertensi secara non farmakologis yaitu dengan cara pemberian pendidikan kesehatan, berhenti merokok, menurunkan berat badan berlebih, mengurangi konsumsi alkohol, latihan fisik, dan meningkatkan konsumsi buah dan sayur (Emira et al., 2023).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua jenis, yaitu pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis adalah penatalaksanaan hipertensi yang menggunakan obat-obatan kimiawi yang efeknya hanya pada penurunan tekanan darah, sedangkan pengobatan nonfarmakologis adalah pilihan utama yang tepat untuk meningkatkan tekanan darah karena selain tidak memiliki efek samping yang membahayakan bagi kesehatan, pengobatan jenis non farmakologis ini tidak perlu memerlukan biaya yang mahal, mudah dilakukan serta bertujuan menurunkan tekanan darah dan pengendalian faktor risiko dan penyakit lainnya. Pengobatan non farmakologis ini menggunakan tanaman-tanaman tradisional atau buah-buahan. Salah satu tanaman yang dapat digunakan dalam pengobatan hipotensi adalah buah tomat (Noor Cholifah & Dewi Hartinah, 2021).

Salah satu penanganan hipertensi dengan cara non-farmakologis yaitu dengan cara komplementer. Berbagai cara terapi komplementer bisa dilakukan, salah satunya terapi herbal. Ada beberapa contoh tumbuhan serta bumbu dapur yang dapat digunakan dalam intervensi non-farmakologis dan dapat dipercaya bahwa penanganan tersebut dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yaitu dengan jahe, bawang putih (*allium sativum*), mentimun, belimbing manis, tomat, daun seledri, selada, buah mengkudu, kumis kucing, buah alpukat, dan lain-lain (Wijaya Kusuma dan Delimantra (2008) dalam Harahap (2014), (Nurpratiwi et al., 2021).

Dalam sebuah eksperimen didapatkan hasil bahwa pengobatan jus tomat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi. Pemberian jus tomat diberikan menggunakan botol yang diisi 200ml jus tomat. Hasil asuhan menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi jus tomat selama 3 hari yaitu sebelumnya 170/100 mmHg menjadi 130/80 mmHg. Kesimpulan dari hasil asuhan bahwa terapi jus tomat dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, hal ini disebabkan karena dalam buah tomat terdapat beberapa kandungan yang dapat menurunkan tekanan darah diantaranya adalah likopein sebagai antioksidan, kalium sebagai vasodilatasi, dan bioflavonoid untuk melancarkan keluarnya air seni (sebagai diuretika). Untuk itu penderita hipertensi diharapkan dapat menerapkan penggunaan terapi jus tomat sebagai terapi alternative untuk menurunkan tekanan darah (Indra & Yuyun, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Lanjut Usia Dengan Pemberian Intervensi Jus Tomat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Ibu S di Link Kaong Rt 01/Rw 05 Desa Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Tahun 2023”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kasus. Pengelolaan pemeliharaan Kesehatan tidak efektif dilakukan selama 4 hari dengan Teknik berupa wawancara, observasi, dan pemberian asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien dan keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Dalam pengkajian keperawatan pada responden yaitu Ibu. S responden tersebut menderita penyakit hipertensi dan berumur 62 tahun. Responden ini mengalami keluhan yaitu kepala terasa sakit dan nyeri, nyeri berkurang saat istirahat, nyeri hilang timbul, dan seperti berdenyut-denyut, nyeri dirasakan diskala nyeri sedang, pandangan kabur saat merasa pusing, merasa letih dan lelah saat beraktivitas, wajah tampak meringis dan tidak pernah minum obat darah tinggi. Pada pengkajian ini dilakukan pemeriksaan tekanan darah tinggi dan penerapan jus tomat. Didapatkan hasil pemeriksaan tekanan darah tinggi yaitu klien berada di hipertensi. Tekanan darah tinggi terjadi karena pola hidup sehat klien yang masih kurang baik seperti memakan makanan yang banyak mengandung yodium, lemak dan lain-lain.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 12 Juli 2023 Keluarga Ibu S merupakan tipe keluarga inti (*nuclear*) dengan tahap perkembangan keluarga dengan lanjut usia. keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki hubungan perkawinan, kelahiran, dan adopsi, bertujuan untuk menciptakan, memelihara budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, emosional dan sosialnya dalam setiap anggota keluarga (Yahya, 2021). Masalah kesehatan pada tahap ini adalah masalah Kesehatan pada orangtua, perawatan usia lanjut, masalah penyakit kronis, diabetes, hipertensi, kolestrol dan lain-lain. Peran perawat dalam tahap ini yaitu memberikan strategi gaya hidup sehat. Tugas perkembangan pada tahap ini adalah Memperluas keluarga inti menjadi keluarga besar, mempertahankan keintiman pasangan, membantu orang tua memasuki masa tua, membantu anak untuk mandiri di masyarakat, penataan kembali peran dan kegiatan rumah tangga. Bpk.S (65 tahun) dan Ibu.S (62 tahun) menikah kemudian tinggal bersama anak perempuan (33 tahun) keluarga Bpk.S bertempat tinggal di Link Kaong, Rt/Rw 01/05, Kelurahan Cipocok Jaya, Kota Serang.

Tanggal	Pre	Post
12 juli 2023	150/90	140/80
13 juli 2023	140/90	130/90
144 juli 2023	130/80	130/70
15 juli 2023	130/70	120/80

Setelah melakukan pengkajian dan melakukan intervensi jus tomat menurunkan tekanan darah pada Ibu S selama 4 hari dilakukan pengecekan tekanan darah sebelum minum jus tomat dan sesudah minum jus tomat. Setelah melakukan pengecekan tekanan darah melakukan pengkajian skala kepada pasien pada hari pertama sampai hari ke empat, pada hari pertama skala nyeri berkurang menjadi skala 6, pada hari kedua skala berkurang menjadi 5, pada hari ke tiga skala berkurang menjadi 4, pada hari ke empat skala menjadi 3. Skala nyeri terus berkurang setiap hari nya berkurang 1 dalam pengkajian selama 4 hari. Intervensi bisa dilanjutkan oleh pasien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Link. Kaong Rt 01/Rw 05 Desa Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Tahun 2023” pada klien selama 4 kali pertemuan, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengakajian menunjukkan dari responden didapatkan berusia 62 tahun.
2. Hasil analisa data dari klien didapatkan masalah keperawatan yaitu tekanan darah tinggi.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan adalah pemberian jus tomat.
4. Implementasi yang diberikan yaitu dengan pemberian jus tomat selama 4 kali pertemuan dengan setiap pertemuan dilakukan intervensi selama 30 menit.
5. Evaluasi yang diberikan adalah terdapat penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi dengan nilai sistolik terdapat penurunan 10-30 mmHg, sedangkan diastolic terdapat penurunan 20-60mmHg.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan darah tinggi sebelum dan sesudah diberikan Intervensi Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Link. Kaong Rt 01/Rw 05 Desa Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Tahun 2023.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asih Lestari, N. (2020). Studi Kasus Penerapan Terapi Komplementer: Pemberian Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Dea Putri Novianti, N. K. (2022). Pengaruh Pemberian Buah Tomat (*Solanum Lycopersicum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Student Journal Of Nutrition*, 33-40.
- Delfriana, A. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Dzunijar, D. D. (2020). Penyuluhan Tentang Manfaat Jus Tomat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Desa Talang Lebar Tanggamus Lampung. 95-100.
- Emira, D. H. (2022). Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hamria, M. M. (2020). Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. *Jurnal Keperawatan*.
- Indra Gunawan, Y. S. (2020). Penerapan Jus Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi.
- Isna Aglusi Badri, C. M. (2022). Studi Kasus: Penderita Hipertensi Dengan Penerapan Jus Tomat. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*.
- Muchamad Rifai, D. S. (2022). Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang Rt04/Rw 09 Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal BUDIMAS*.
- Muhadi. (2016). JNC 8: Evidence Based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *Divisi Kardiologi, Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/RS Cipto Mangunkusumo Jakarta, Indonesia*, 54-59.
- Noor Cholifah, D. H. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Purwosari Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 404-410.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Suwati, B. A. (2018). Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Desa Lemahireng Kecamatan Bawen.